BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai tempat penghimpun dan penyimpan khazanah kebudayaan Banjar

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tetap berkomitmen untuk melestarikan dan mengembangkan khazanah budaya Banjar yang kaya dan beragam. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penghimpun dan penyimpan khazanah budaya ini, yang merupakan warisan berharga bagi masyarakat Banjar. Salah satu langkah awal yang diambil adalah melalui kegiatan hunting.

> "*Kami juga hunting ke dinas-dinas, penulis-penulis yang belum menyerahkan karyanya"*[31]

Ucapnya, di mana staf perpustakaan secara aktif mencari dan mengumpulkan berbagai karya yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan staf perpustakaan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan karya-karya mereka. Dengan cara ini, perpustakaan berusaha untuk menciptakan sinergi antara institusi dan masyarakat, sehingga setiap individu merasa memiliki tanggung jawab dalam melestarikan budaya mereka.

[31] D, Wawancara, Pustakawan. 16 Januari 2025

Hunting yang dilakukan oleh perpustakaan mencakup berbagai bentuk karya, mulai dari buku, artikel, hingga karya seni yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Banjar. Proses ini tidak hanya sekadar mengumpulkan, tetapi juga melibatkan penilaian dan seleksi terhadap karya-karya yang dianggap representatif dan memiliki nilai historis.

> "*Kami juga ada menurut UUD KCKR No 13 Tahun 2018 penulis atau penerbit wajib menyerahkan karyanya satu eksemplar ke provinsi itu menjadi salah satu upaya kami melestarikan buku lokal".*[32]

Dengan menerima karya-karya dari masyarakat, perpustakaan tidak hanya memperkaya koleksinya, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pelestarian budaya mereka sendiri. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan di kalangan masyarakat terhadap warisan budaya yang mereka miliki.

Setelah karya-karya tersebut dihimpun, perpustakaan melakukan pengelolaan yang sistematis dan terorganisir. Setiap koleksi disimpan dengan baik, dilengkapi dengan informasi yang memadai agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses dan memahami konteks dari setiap karya. Penghimpunan dan penyimpanan khazanah budaya Banjar ini dilakukan dengan cara yang terawat, sehingga setiap koleksi dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung. Perpustakaan berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya ini agar tetap hidup dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan demikian, fungsi perpustakaan melampaui peran konvensionalnya sebagai repositori koleksi semata, melainkan berkembang menjadi institusi informasi dan pendidikan yang

[32] D, Wawancara, Pustakawan. 16 Januari 2025

strategis. Keberadaannya menjadi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai pelestarian kebudayaan Banjar sebagai bagian dari warisan budaya nasional.

Dalam upaya untuk lebih mendekatkan masyarakat dengan khazanah budaya Banjar, perpustakaan juga mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Misalnya, mereka mengadakan nonton bersama tentang kebudayaan Banjar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan koleksi perpustakaan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, perpustakaan menciptakan ruang dialog yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait kebudayaan Banjar.

Selain itu, perpustakaan juga berupaya untuk memanfaatkan teknologi dalam pelestarian khazanah budaya Banjar. Digitalisasi koleksi menjadi salah satu langkah strategis yang diambil untuk memastikan bahwa warisan budaya ini dapat diakses oleh lebih banyak orang, tidak hanya di Kalimantan Selatan, tetapi juga di seluruh Indonesia dan dunia. Dengan mendigitalkan koleksi, perpustakaan berharap dapat menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, sehingga mereka dapat lebih mudah mengenal dan memahami kebudayaan Banjar.

Secara keseluruhan, peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai tempat penghimpun dan penyimpan khazanah budaya Banjar sangatlah penting. Melalui berbagai kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebaran informasi, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

penyimpanan, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang kaya dan beragam ini. Dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi, perpustakaan berusaha untuk memastikan bahwa kebudayaan Banjar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Hal ini menjadi harapan bagi semua pihak, agar generasi mendatang dapat terus mengenal, menghargai, dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.

2. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pelestarian kebudayaan Banjar

Dalam upaya melestarikan kebudayaan Banjar, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah digitalisasi koleksi kebudayaan Banjar.

> "A*da juga alih media bahan pustaka, jadi buku-buku yang sudah tua dan koran itu di alih mdiakan supaya menyelamatkan informasinya"*[33]

Digitalisasi ini bertujuan untuk melestarikan dan memperluas akses kebudayaan Banjar, sehingga dapat dinikmati oleh lebih banyak orang. Proses digitalisasi ini melibatkan pengambilan gambar dan pengolahan data dari koleksi kebudayaan Banjar, sehingga dapat diakses secara online.

Proses digitalisasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tanpa harus merusak dokumen asli, sehingga informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut tetap dapat diakses oleh generasi mendatang. Upaya

[33] D, Wawancara, Pustakawan. 16 Januari 2025

pemeliharaan juga mencakup restorasi terhadap dokumen yang mengalami kerusakan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian dan pendidikan. Selain digitalisasi, perpustakaan juga menerbitkan buku sendiri yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar.

> "S*etiap tahunnya kalo yang kami lakukan dibidang deposit dan lokal konten untuk Banjar perpustakaan provinsi kami ada menerbitkan buku, buku tentang Kalimantan Selatan entah budaya nya, entah kisah rakyatnya atau sejarah. Biasanya ganti-ganti temanya setiap tahun ada tentang sasirangan, masakan Banjar, Selain penerbitan buku lokal konten ada juga pmebelian sesuai dengan anggarannya"*[34].

Buku-buku ini berisi informasi tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kebudayaan Banjar, sehingga dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai kebudayaan mereka sendiri. Proses penerbitan buku ini melibatkan penelitian, penulisan, dan pengeditan yang dilakukan oleh staf perpustakaan dan ahli kebudayaan Banjar. Hasilnya adalah buku-buku yang berkualitas dan informatif, yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat.

Mengadakan lomba-lomba juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk melestarikan kebudayaan Banjar. Lomba-lomba ini meliputi lomba kompetisi film pendek dimana salah satu syarat lomba tersebut yaitu menggunakan bahasa Banjar, lomba bertutur kata yang dimana peserta lomba nya dari pemenang tingkat kota. Kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya Banjar. Proses lomba ini melibatkan penilaian dan seleksi terhadap karya-karya yang dianggap

[34] D, Wawancara, Pustakawan. 16 Januari 2025

representatif dan memiliki nilai historis. Pemenang lomba ini kemudian diumumkan dan diberikan penghargaan. Selain lomba-lomba, perpustakaan juga mengadakan sosialiasi setahun sekali yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar.

> "K*ami juga mengadakan sosialiasi setiap tahunnya biasanya kami adakan setahun sekali sesuai anggaran, itu mengundang penulis-penulis lokal dan dinas-dinas penerbit buku untuk menghimbau kepada yang belum tau bahwa ada kewajiban UUD menyerahkan karyanya kesini".*[35]

Sosialiasi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban mereka untuk menyerahkan karyanya. Proses sosialisasi ini melibatkan penelitian, penulisan, dan pengeditan yang dilakukan oleh staf perpustakaan dan ahli kebudayaan Banjar. Hasilnya adalah sosialisasi yang berkualitas dan informatif, yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini, perpustakaan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, ahli kebudayaan Banjar, dan lembaga-lembaga terkait. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Proses kerja sama ini melibatkan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini adalah pelestarian kebudayaan Banjar yang lebih baik dan lebih efektif. Kegiatan-kegiatan ini telah membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kebudayaan Banjar. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga telah membantu

[35] D, Wawancara, Pustakawan. 16 Januari 2025

memperluas akses kebudayaan Banjar, sehingga dapat dinikmati oleh lebih banyak orang.

Dalam jangka panjang, kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu melestarikan kebudayaan Banjar secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini telah membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kebudayaan Banjar, sehingga dapat memastikan bahwa kebudayaan Banjar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Kesimpulannya, kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Selatan dalam melestarikan budaya Banjar telah membantu meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya Banjar. Kegiatan-kegiatan ini telah membantu memperluas akses kebudayaan Banjar, sehingga dapat dinikmati oleh lebih banyak orang. Dalam jangka panjang, kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu melestarikan kebudayaan Banjar secara berkelanjutan.

3. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam Menampilkan dan penyebaran kebudayaan Banjar

Dalam rangka menampilkan dan menyebarluaskan kebudayaan Banjar, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan memperkenalkan serta mempromosikan kekayaan budaya daerah kepada masyarakat luas. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pemutaran film-film yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai serta tradisi dalam kebudayaan Banjar. Pemutaran

film dilakukan di ruang layanan teater Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yang telah disiapkan secara memadai dengan fasilitas proyektor, layar yang baik, kursi yang nyaman, serta ruangan ber-AC, sehingga penonton dapat menikmati tayangan dengan nyaman.

Film-film yang diputar biasanya merupakan karya lokal yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar, adat istiadat, serta cerita-cerita rakyat yang kaya akan makna. Daftar film dari layanan teater mencakup: Syekh Muhammad Arsyad Al banjari, Pangeran Antasari, Gasim Kulawarga, Sasirangan Terakhir. Selain itu, terdapat juga video dokumenter dari TVRI seperti Aranio Air Kehidupan, Bagang Itu Apa, Dua Kacu, Jangang, Sajukung Sadayung, Sabilal Muhtadin, Aluh Idut, Proklamasi, Balada si Mamalia Amphibi, Batik Tabalong (Kain Nusantara), Gasing Purba di Tanah Jawara, Membatur, Menjaga Tuah, Mesiwah Pare Gumboh, Kamawakan, Liberica Meratus, Pesona di Kaki Meratus, Ramadhan Selera Rempah, Mengalir dari Martapura, Masakan Khas Banjar, Menyisit dikolong Langit, Desa Pesona Bukit Lokal, Yang Amanah, Sang Pionir Penyebar Islam, Pandulangan, Kisah Patih Muhur dan Sultan Suriansyah, Jejak Islam Datu Surgi Mufti, Tak Kenal Menyerah, Mengabdi di Kerumputan, Kosim Perawat Meratus, Dayung Cita di Pesisir Kota Bangkit, Sinetron Lambung Mangkurat – Junjung Buih eps 1-4. Pemutaran film dan dokumenter ini dipilih langsung oleh pengunjung. Daftar film dan dokumenter tersebut tetap sama sejak layanan teater dibuka, hanya ada penambahan film dan dokumenter terbaru.

Melalui pemutaran film ini, penonton diajak untuk menyelami budaya Banjar secara lebih mendalam. Misalnya, film yang mengisahkan tentang Syekh Muhamad Arsyad Al Banjari menceritakan tentang kehidupan dan perjuangan seorang ulama besar asal Banjar, Kalimantan Selatan, yang dikenal sebagai tokoh penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya di daerah Kalimantan. Dalam film ini, penonton diajak untuk menyaksikan perjalanan hidup Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, mulai dari masa kecilnya, pendidikan yang dijalaninya, hingga kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman Islam yang moderat dan toleran di masyarakat. Film ini menggambarkan bagaimana Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari berjuang melawan berbagai tantangan dan rintangan dalam menyebarkan ajaran Islam, termasuk menghadapi perbedaan pandangan dan tradisi lokal yang ada. Selain itu, film ini juga menyoroti nilai-nilai yang diajarkan oleh Syekh Muhammad Arsyad, seperti pentingnya pendidikan, akhlak yang baik, dan toleransi antarumat beragama.

Melalui kisah hidupnya, film ini tidak hanya memberikan inspirasi bagi penonton, tetapi juga mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya serta sejarah Islam di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan. Dengan latar belakang yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai lokal, film ini menjadi sarana penting dalam melestarikan kebudayaan Banjar dan memperkenalkan sosok Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari sebagai pahlawan nasional yang patut dikenang. Dan masih banyak lagi list film yang ada di layanan teater tentang kebudayaan Banjar.

Selain pemutaran film, perpustakaan juga berfokus pada penyediaan lokal konten yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar. Lokal konten ini mencakup berbagai bentuk media, seperti buku, artikel, dan dokumentasi yang mengangkat tema-tema kebudayaan Banjar. Perpustakaan berusaha untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menyediakan lokal konten, perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang dapat diakses oleh siapa saja yang ingin belajar lebih banyak tentang kebudayaan Banjar.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penyediaan lokal konten dan koleksi deposit adalah dengan menggandeng para penulis, seniman, dan budayawan lokal untuk berkontribusi dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Misalnya, perpustakaan menerima karya penulisan yang melibatkan penulis untuk menciptakan karya sastra yang terinspirasi oleh kebudayaan Banjar. Karya-karya ini kemudian dipublikasikan dan dipromosikan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan website perpustakaan. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan, tetapi juga menjadi wadah kreatif bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengetahuan tentang kebudayaan mereka.

Dalam setiap kegiatan yang diadakan, perpustakaan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang inklusif dan ramah. Institusi tersebut membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh elemen masyarakat, tanpa diskriminasi berdasarkan kelompok usia, status sosial, maupun tingkat pendidikan. Kebijakan inklusif ini dimaksudkan untuk menjamin akses yang setara dalam proses pembelajaran serta pelibatan aktif setiap individu dalam upaya preservasi budaya

Banjar. Dengan cara ini, perpustakaan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai generasi dan komunitas, sehingga kebudayaan Banjar dapat terus hidup dan berkembang.

Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan penyebaran kebudayaan Banjar. Mereka mengembangkan platform digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses lokal konten dan koleksi deposit secara online. Melalui website dan media sosial, perpustakaan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar Kalimantan Selatan. Dengan adanya platform digital ini, masyarakat dapat dengan mudah menemukan informasi tentang kebudayaan Banjar, menonton film, dan membaca karya-karya yang telah dipublikasikan. Ini adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa kebudayaan Banjar tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional dan internasional.

Hasil dari semua kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kebudayaan Banjar. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan mereka. Pemutaran film penyediaan lokal konten dan koleksi deposit telah berhasil menarik perhatian generasi muda, yang merupakan harapan masa depan dalam pelestarian budaya. Dengan memahami dan menghargai kebudayaan mereka, generasi muda diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan oleh para leluhurnya.

Secara keseluruhan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menampilkan

dan menyebarluaskan kebudayaan Banjar. Melalui pemutaran film, penyediaan lokal konten, koleksi deposit dan berbagai kegiatan komunitas, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya. Dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi, perpustakaan berupaya agar budaya Banjar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Hal ini merupakan langkah penting dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat Banjar. Dengan demikian, budaya Banjar tidak hanya akan dikenang sebagai warisan masa lalu, tetapi juga akan terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman.

4. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam penyediaan informasi kebudayaan Banjar

Penyediaan informasi kebudayaan Banjar merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya daerah ini. Dalam konteks ini, lokal konten dan koleksi deposit menjadi salah satu fokus utama yang diusung oleh perpustakaan. Lokal konten merujuk pada berbagai bentuk informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar buku-bukunya dihasilkan dari pengadaan yaitu hadiah dan juga penerbitan tahunan, sedangkan Koleksi Deposit merujuk pada berbagai bentuk informasi secara cetak ataupun digital yang dihasilkan dari kegiatan hunting dan juga para penulis menyerahkan langsung karyanya, disusun dan disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Melalui penyediaan lokal konten dan koleksi deposit perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang tidak hanya menyimpan, tetapi

juga menyebarluaskan pengetahuan tentang kebudayaan Banjar kepada masyarakat luas.

Salah satu langkah awal dalam penyediaan lokal konten dan koleksi deposit adalah pengumpulan berbagai karya yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar. Perpustakaan melakukan hunting atau pencarian aktif untuk menemukan buku, artikel, dan dokumen lain yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Banjar.

> *"Kami ada menjalin kerja sama dinas-dinas kabupaten, beberapa univesitas untuk menyerahkan karya-karyanya"*[36].

Kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan para penulis, budayawan, dan masyarakat umum yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kebudayaan Banjar. Dengan melibatkan berbagai pihak, perpustakaan tidak hanya memperkaya koleksinya, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Setelah mengumpulkan berbagai karya, perpustakaan kemudian melakukan pengelolaan dan penyusunan informasi yang sistematis. Setiap koleksi lokal konten diberi label dan deskripsi yang jelas, sehingga pengunjung dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Proses ini melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mendigitalkan koleksi, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya secara online. Dengan adanya platform digital, perpustakaan berharap dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hal ini menjadi langkah strategis untuk memastikan

[36] M, Wawancara, Staff Layanan. 16 Januari 2025

bahwa kebudayaan Banjar tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional dan internasional.

Penyediaan lokal konten juga mencakup pembuatan buku-buku yang berisi informasi tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kebudayaan Banjar.

> *"Kami juga menerbitkan buku itu salah satu dari pelestarian budaya"*[37].

Perpustakaan berusaha untuk menerbitkan karya-karya yang berkualitas, yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat. Dalam proses penerbitan ini, perpustakaan bekerja sama dengan para penulis dan ahli kebudayaan Banjar untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan relevan. Buku-buku ini tidak hanya menjadi referensi bagi masyarakat, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah, sehingga generasi muda dapat lebih mengenal dan menghargai kebudayaan mereka.

Dalam setiap kegiatan yang diadakan, perpustakaan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang inklusif dan ramah. Lembaga terkait memberikan kesempatan partisipasi secara inklusif kepada seluruh komponen masyarakat, tanpa membedakan faktor demografis seperti umur, asal-usul, maupun tingkat pendidikan formal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan berkontribusi dalam pelestarian kebudayaan Banjar. Dengan cara ini, perpustakaan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai generasi dan komunitas, sehingga kebudayaan Banjar dapat terus hidup dan berkembang. Penyediaan lokal konten dan koleksi deposit juga berperan

[37] M, Wawancara, Staff Layanan. 16 Januari 2025

penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kebudayaan mereka. Dengan mengakses informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar, masyarakat menjadi lebih sadar akan identitas budaya mereka dan pentingnya menjaga warisan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan, salah satu infrorman, dengan penuh semangat menyatakan ketertarikan yang mendalam dan komprehensif terhadap seluruh aspek kebudayaan Banjar, khususnya yang berkaitan dengan seni dan musik yang memiliki keunikan tersendiri selaku pemustaka mengungkapkan

> "S*angat tertarik, dari pakaian, lagu-lagu daaerah, jukung hias, kain sasirangan, awalnya saya kira di perpustakaan ini adanya fiksi sama buku pelajaran aja, ternyata disini juga ada lokal konten, awalnya mengira hanya perpustakaan biasa ternyata ada juga buku hasil dari orang Banjar"*[38].

Narasumber lainnya yang turut memberikan perspektif kritis, menekankan bahwa alat musik tradisional Banjar seperti panting merupakan unsur esensial yang menyatu dengan identitas kultural dan warisan budaya masyarakat Banjar

> *"Cukup tertarik pada kesenian khas Banjar yaitu seni musik, yang saya ketahui yaitu alat musik tradisonal nya yaitu panting. Menurut saya program-program dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ini sudah cukup efektif dan mudah diterima masyarakat seperti yang saya rasakan saat ini".*[39]

Masyarakat mulai menyadari bahwa kebudayaan bukan hanya sekadar tradisi yang harus dipertahankan, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas mereka sebagai warga Banjar.

---

[38] H, Wawancara, Pemustaka. 17 Januari 2025
[39] R, Wawancara, Pemustaka. 17 Januari 2025

Dalam era digital saat ini, perpustakaan juga memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarluaskan lokal konten. Mereka aktif memposting informasi, artikel, dan karya-karya yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar di berbagai saluran media sosial. Dengan cara ini, perpustakaan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik perhatian generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Melalui konten yang menarik dan informatif, perpustakaan berharap dapat membangkitkan minat masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai kebudayaan Banjar.

Secara keseluruhan, penyediaan informasi kebudayaan Banjar melalui lokal konten dan koleksi deposit merupakan langkah strategis yang diambil oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar, perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang tidak hanya menyimpan, tetapi juga menyebarluaskan pengetahuan tentang kebudayaan daerah ini. Dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi, perpustakaan berupaya memastikan budaya Banjar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Ini merupakan langkah penting dalam menjaga identitas budaya dan mempererat rasa kebersamaan di antara masyarakat Banjar. Dengan demikian, kebudayaan Banjar tidak hanya akan dikenang sebagai warisan masa lalu, tetapi juga akan terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman yang ada.

Meskipun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah berupaya keras dalam menyediakan lokal konten yang berkaitan dengan kebudayaan Banjar, sayangnya, informasi ini belum dikenal luas oleh masyarakat.

> "*Untuk minat kunjung kurang atau dibisa dibilang musiman kalo ada tugas dari sekolah atau dosen baru banyak pengunjung"*[40].

Banyak masyarakat yang masih kurang menyadari keberadaan koleksi lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah yang dimiliki oleh daerah mereka.

> *"Untuk lokal konten saya masih belum mengetahui mungkin bisa dijelaskan atau perlu adanya penjelasan program-program dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan"*[41].

Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi dan sosialisasi yang efektif mengenai lokal konten tersebut.

> *"Belum pernah berkujung ke lokal konten karna belum mengetahuinya"*[42].

Selain itu, aksesibilitas informasi yang terbatas, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, juga menjadi faktor penghambat dalam penyebaran pengetahuan tentang kebudayaan Banjar. Masyarakat yang tidak memiliki akses ke perpustakaan atau platform digital yang menyajikan lokal konten dan koleksi deposit cenderung tidak mengetahui kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk meningkatkan upaya dalam mempromosikan lokal konten dan koleksi deposit melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, pameran, dan kegiatan komunitas, agar masyarakat dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan demikian, diharapkan lokal konten dan koleksi deposit dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dan menginspirasi masyarakat untuk melestarikan kebudayaan

[40] M, Wawancara, Staff Layanan. 16 Januari 2025
[41] R, Wawancara, Pemustaka. 17 Januari 2025
[42] S, Wawancara, Pemustaka. 17 Januari 2025

Banjar.

B. Pembahasan

1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai tempat penghimpun dan penyimpan khazanah kebudayaan Banjar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki peran penting sebagai lembaga utama yang mengumpulkan dan menyimpan kekayaan budaya Banjar. Tugas ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan identitas budaya lokal. Pengumpulan khazanah budaya ini dilakukan secara aktif melalui kegiatan yang disebut hunting atau penelusuran, di mana tim perpustakaan mencari dan mengumpulkan berbagai karya lokal.

Karya-karya ini mencakup buku langka, manuskrip kuno, artikel, hingga karya seni yang mencerminkan budaya Banjar. Kegiatan ini didukung oleh aturan hukum yang kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam (legal deposit)**.** Aturan ini mewajibkan setiap penulis atau penerbit menyerahkan karya yang diterbitkan kepada perpustakaan provinsi. Hal ini membuat proses dokumentasi budaya menjadi lebih teratur, menyeluruh, dan sah secara hukum.

Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan koleksi, tetapi juga menjadi pusat dokumentasi budaya yang aktif dan diakui secara resmi. Selain itu, dinas ini juga mengembangkan koleksi khusus bernama Lokal Konten dan Ruang Deposit, yang berisi kumpulan literatur dan benda budaya yang

menggambarkan kehidupan, sejarah, dan tradisi masyarakat Banjar. Koleksi ini tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga menyajikan pengalaman budaya secara menyeluruh, sehingga menjadi sumber belajar yang berharga bagi masyarakat dan peneliti.

2. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pelestarian kebudayaan Banjar

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam pelestarian budaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan Banjar. Peran ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Bab II Pasal 8 poin F, yang mewajibkan pemerintah provinsi untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan daerah dengan memperhatikan ciri khas daerah masing-masing.

Dengan begitu, perpustakaan bisa berfungsi optimal sebagai pusat penelitian dan rujukan budaya lokal. Dalam menjalankan fungsi pelestarian, dinas ini aktif melakukan digitalisasi koleksi budaya. Mengubah koleksi dari bentuk fisik ke digital adalah langkah penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sekaligus menjaga agar informasi budaya tetap bisa diakses dalam jangka panjang. Digitalisasi ini tidak hanya memudahkan akses, tapi juga menjadi cara untuk melindungi warisan budaya agar tetap ada dan relevan untuk generasi mendatang.

Selain itu, komitmen dinas dalam pelestarian budaya juga diwujudkan melalui penerbitan buku tahunan yang mendokumentasikan sejarah, tradisi, dan

berbagai aspek kebudayaan Banjar. Buku-buku ini tidak hanya menjadi sumber rujukan ilmiah, tetapi juga menjadi media edukasi yang mudah dipahami masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan koleksi, tetapi juga aktif memproduksi dan menyebarkan informasi budaya yang bernilai.

3. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam Menampilkan dan penyebaran kebudayaan Banjar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan aktif dalam memperkenalkan dan menyebarkan budaya Banjar kepada masyarakat luas. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih menghargai dan memahami warisan budaya mereka sendiri. Peran ini dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif dan hiburan, pemutaran video dokumenter dan film bertema lokal.

Untuk mendorong keterlibatan masyarakat, dinas juga membuat program-program yang melibatkan langsung partisipasi warga, seperti lomba film pendek dan lomba bertutur kata untuk melestarikan tradisi lisan. Dengan cara ini, masyarakat diajak menjadi bagian aktif dalam pelestarian budaya, bukan hanya sebagai penonton. Dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut, dinas selalu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti tokoh budaya**,** seniman Banjar**,** dan akademisi dari berbagai bidang. Tujuannya agar kegiatan yang dibuat tidak sekadar seremoni, tetapi juga punya nilai pendidikan yang kuat dan relevan.

4. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam penyediaan informasi kebudayaan Banjar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga mengembangkan koleksi yang disebut dengan Lokal Konten dan Ruang Deposit yaitu kumpulan literatur dan artefak budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat Banjar. Pendekatan ini sejalan dengan bahwa perpustakaan yang efektif adalah yang mampu mengembangkan konten lokal sebagai bentuk penghargaan terhadap pengetahuan tradisional dan budaya komunitas. [43]

Namun demikian, pelaksanaan pelestarian budaya melalui lokal konten dan koleksi deposit masih menghadapi sejumlah tantangan. Wawancara dengan pengunjung perpustakaan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dan fungsi lokal konten dan ruang deposit tersebut. Minimnya promosi dan aksesibilitas menjadi kendala utama dalam upaya memperkenalkan budaya lokal kepada khalayak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran yang diidealkan oleh teori dan praktik di lapangan, di mana idealnya perpustakaan menjadi pusat budaya yang hidup, tetapi kenyataannya masih belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

[43] Lasa, H.S. *Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Budaya Dan Membangun Peradaban*. (Yogyakarta: Perpustakaan UGM 2009)